**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A..Latar Belakang Masalah**

 Pendidik sekarang ini sedang mengalami berbagai macam permasalahan, terutama yang erat sekali kaitannya dengan sumber daya manusia yakni Guru dan Siswa. untuk itu pendidikan harus mampu menciptakan manusia-manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas.

 Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaat Madja (Agustus 2005 I) yang mengatakan bahwa “Pendidikan Merupakan Upaya Meningkatkan Salah Satu Aspek Kualitas Sumber Daya Manusia” dalam suasana proses pembelajaran di sekolah guru selalu berhadapan dengan siswa yang mempunyai kemampuan dasar, potensi, kreativitas, dan perkembangan fisik serta mental yang berbeda-beda. hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 yang berbunyi “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interatif, inpiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpatisifasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat , minat, dan perkembangan fisik serta psikologis pesrta didik” (Pasal 19 ayat I) dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas sebagai pengelola kelas dan di anggap sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam sistem pendidikan .

 Hal ini tidak terlepas dari langkah - langkah pembelajaran yang harus di tempuh guru dimulai dari persiapan, rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar , evaluasi hingga perbaikan pembelajaran harus dilalui siswa dengan prosedur yang berlaku. dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru mempunyai fungsi dan tugas yang sangat kuat , sehingga guru perlu sekali memiliki konsep – konsep pembelajaran yang jelas, menguasai materi, serta guru hendaknya memiliki keterampilan teknik mengajar untuk membantu siswa dalam mencapai keberhasilan proses pemahaman materi yang disajikan. oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang professional dan berkualitas .

 Kualitas pendidikan di pengaruhi oleh penyempurnaan sistem terhadap seluruh komponen pendidikan seperti halnya kurikulum yang di sempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai serta iklim pembelajaran yang kondusif.

 Berdasarkan alasan-alasan di atas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai instansi yang berwenang mengatur system pendidikan menyusun secara rinci tujuan pembelajaran IPA dalam pedoman penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Sekolah dasar 2008, yaitu sebagai berikut :

1.. Mengembangkan Keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan , keindahan dan keteraturan alam ciptaan-nya .

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA ya bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari

3.. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat .

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

5.. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam .

6.. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.

7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTS.

 Sekarang ini masih banyak kendala yang di hadapi dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut di atas. Salah satu kendala di antaranya adalah bentuk pembelajaran IPA yang di gunakan guru sekarang ini masih lebih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah. dalam metode ceramah, pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar dan akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh dan monoton.

 Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah terdapat unsur paksaan. Dalam hal ini siswa hanya di haruskan melihat, dan mendengar serta mencatat tanpa komentar inovasi penting dari guru yang di anggap selalu benar padahal dalam diri siswa terdapat mekanisme psikologis yang memungkinkan untuk menolak di samping menerima informasi dari guru. Inilah yang disebut kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang di laksanakan oleh guru umumnya di dominasikan dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh di katakan metode tradisional. Karna sejak dulu metode ini telah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dan didik dalam interaksi edukatif.

 Hal ini tentu saja akan terpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa jenuh belajar tidak akan mampu memahami dan menyerap materi pembelajaran dengan baik dan tidak akan memiliki pengalaman belajar yang bermakna, sehingga hasil akhir dari proses pembelajaran akan sering menunjukan prestasi belajar yang rendah.

 Demikian pula halnya, permasalahan umum yang sering terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, Hal ini terbukti bila di adakan nya ulangan harian perpokok bahasan selalu hasil belajar IPA di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya setelah mata pelajaran matematika Maksudnya, IPA merupakan mata pelajaran yang sulit di pahami siswa setelah pelajaran matematika , banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar IPA rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, intelegensi kebiasaan, kejenuhan, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa seperti : guru selaku fasitator, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Seharusnya pelajaran IPA tersebut di buat dengan menarik, dan ada objek nyata yang di berikan secara interatif dengan gambar rill, berwarna dan menarik sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi tersebut. Siswa perlu mengetahui dengan jelas tentang hubungan makan dan kesehatan yang digunakan dalam sehari-hari.

 Selain metode pembelajaran yang sering di sampaikan dengan cara teacher centered, masih banyak guru IPA yang menyusun prasarana pembelajaran yang tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

 Sehingga siswa tidak bisa merasakan bahwa materi pembelajaran IPA yang di gunakan sangat penting dan bermakna bagi kehidupannya Sebagai salah satu tofik pembelajaran IPA yang belum di pahami siswa kelas 5 A SDN Karang mulya 1 kecamatan andir kota bandung tentang hubungan makanan dan kesehatan.

 Hal ini terlihat dari data hasil studi penelitian ternyata nilai yang di capai oleh siswa masih rendah dan masih banyak yang belum memahami kriteria ketuntasan Minimal (KKM) ideal yaitu 6,0 Nilai rata-rata yang di capai 5,39 dengan rincian 25 orang (53,57 %) masih di bawah KKM dan 12 orang (46,43 %) sudah melampaui KKM selain itu di lihat dari aktivitas masih banyak yang bersifat fasif terhadap pembelajaran IPA di kelas 5 A dengan jumlah siswa 37 orang di karenakan dalam menyampaikan pelajaran itu masih di sampaikan di dominasi dengan metode ceramah tanpa di dukung dengan alat praga yang cocok untuk menyampaikan pelajaran tersebut.

Untuk mengatasi dan menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA di kelas V terutama yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada tofik hubungan makanan dan kesehatan, maka berbagai cara inovasi harus segera di lakukan sebagai salah satunya adalah dengan menerapkan strategi, metode, media serta sumber pelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan materi Menurut Dadang Sukirman dan Nana Djumhana (2006 : 14) pemilihan dan penepatan metode, media maupun sumber pelajaran yang di gunakan harus di sesuaikan dengan jenis bentuk serta karakteristik tujuan dan sifat bahan yang akan di pelajari siswa Jika tidak, maka tidak akan terjadi hubungan yang harmonis antara tujuan, bahan, dan metode / media.

 Akhirnya tentu saja pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik Salah satu alternatif solusi yang dapat di terapkan pada tofik Hubungan makanan dan kesehatan adalah pembelajaran dengan mengguankan metode demonstrasi. dengan metode tersebut di harapkan pembelajaran ini dapat memprofesionalkan guru sebagai perancang media, fasilitator dan instruktur pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih kreatif dalam memahami dan memaknai IPA melalui aktivitas belajar.

 Menurut Muhibbin Syah (2000) Metode demonstrasi adalah Metode mengajar dengan cara mempergunakan barang, kejadian, urutan, aturan, melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pembelajaran yang relavan dengan materi yang sedang di sajikan. Dengan segenap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, siswa akan terlebih terarah pada materi yang sedang di pelajari Materi yang di sajikan adalah materi yang berkaitan dengan masalah-masalah dunia yang nyata di susun secara sistematis yang di dasar kepada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia .

 Dengan hal tersubut di harapkan siswa akan lebih memahami dan memperaktekan nya dengan jelas jadinya suatu proses atau suatu kerja suatu benda dengan cermat dan teliti sehingga akan terhindar kesalahan-kesalahan siswa yang mengambil kesimpulan karna mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi hal ini sesuai dengan pendapat (Syaiful Bahri Djamarah 2000), yang mengatakan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat di perbaiki melelui pengamatan dan contoh konkrit, dengan menghadirkan objek sebenernya.

 Dengan metode pembelajaran demonstrasi di harapkan siswa dapat memahami konsep IPA yang di sajikan dalam permasalahan dengan metode demonstrasi, di harapkan siswa dapat menjawab semua permasalahan yang timbul dalam fikiran setiap siswa karena itu serta berperan secara langsung dengan berbagai peragaan demonstrasi.

**B.. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1.. Bagaimana perencanaan pelaksanaan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA tentang hubungan makanan dan kesehatan ?

2.. Bagaimana proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas 5 SDN Karang Mulya I Bandung ?

3. Apakah dengan menggunakan model metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Karang Mulya I Bandung dalam materi hubungan makanan dan kesehatan ?

**C.. Tujuan Penelitian**

 Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitia ini secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Dengan menggunakan metode demonstrasi tentang hubungan dan kesehatan dengan menggunakan alat praga dan gambar yang telah disediakan secara tepat, jelas, dan menarik.
2. Mengetahui aktivitas siswa ketika menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang hubungan makanan dan kesehatan.
3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model metode demonstrasi sehingga tidak monoton di bandingkan sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah.

**D.. Cara Pemecahan Masalah**

 Langkah-langkah / terhadap pemecahan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan observasi yang di fokuskan pada pembelajaran IPA di kelas V A, semester I Observasi di lakukan di dalam kelas pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Mengadakan diskusi dengan pihak sekolah terutama mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta hambatan-hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran khusus mata pelajaran IPA.
3. Membuat dan menyusun buti-butir soal yang di berikan kepada siswa dari mulai pree test sampai tes akhir.
4. Memasukan strategi dan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi bahan ajar.
5. Mengadakan kegiatan evaluasi yang sekaligus menentukan teknik penilaian.
6. Merancang dan menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian selain menyusun instrument test.
7. Mengadakan bimbingan terhadap siswa sebagai usaha tidak lanjut atau perbaikan.
8. apa yang telah di lakukan dalam penelitian terutama yang ada hubungan nya dengan

 pelaksanaan proses kegiataan.

1. Memasukan strategi dan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi bahan ajar.
2. Mengadakan kegiatan evaluasi yang sekaligus menentukan teknik penilaian.
3. Memasukan strategi dan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi bahan ajar.
4. Mengadakan kegiatan evaluasi yang sekaligus menentukan teknik penilaian.
5. Memasukan strategi dan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi bahan ajar.
6. Mengadakan kegiatan evaluasi yang sekaligus menentukan teknik penilaian.
7. Merancang dan menyusun instrument yang akan di gunakan dalam penelitian selain menyusun instrument test.
8. Mengadakan bimbingan terhadap siswa sebagai usaha tidak lanjut atau perbaikan.
9. apa yang telah di lakukan dalam penelitian terutama yang ada hubungan nya dengan pelaksanaan proses kegiataan.

**E.. Definisi Oprasional**

1.. Hasil belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil dapat di artikan sebagai prestasi dan apa yang telah di lakukan sedangkan belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan hasil belajar adalah prestasi yang di capai individu setelah proses pembelajaran di laksanakan.

2.. Aktivitas siswa

Rangkaian kegiataan yang dilakukan oleh individu ketika proses suatu pembelajaran berlangsung baik dalam kelas maupun luar kelas.

3.. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode pembelajaran demonstrasi di harapkan siswa dapat memahami konsep IPA yang di sajikan dalam permasalahan dengan metode demonstrasi, di harapkan siswa dapat menjawab semua permasalahan yang timbul dalam fikiran setiap siswa karena itu serta berperan secara langsung dengan berbagai peragaan demonstrasi.

**F.. Manfaat penelitian**

1. Bagi peneliti penelitian ini dapat memberikan gambaran pengaruh metode …...pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa tentang ……hubungan makanan dengan kesehatan pada pembelajaran IPA.

2.. Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk … …..memahami pembelajaran IPA dengan belajar mengamati dan mengenal …...masalah,membuatmperencanaan peragam demonstrasi, memperagakan dan …...memperaktekan rencana yang telah di buat, menyimpulkan serta evaluasi.

3.. Bagi guru, sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran IPA. Sehingga …..dapat wawasan dan pengetahuan serta memantap kan kualitas dan professional ......guru di sekolah dasar yang dapat di jadikan acuan untuk perubahan strategi pembelajaran lebih menarik, praktis, lebih konkrit, serta dapat di pertanggung jawabkan.

**G.. Indikator Kenerhasilan**

 Penelitian tindakan kelas (PTK) ini di pandang berhasil apabila telah mencapai indikatorkeberhasilan sebagaimana di rumuskan di bawah ini .

1. Meningkatkan aktivitas siswa seperti bertanya kepada guru maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung serta dapat mengkomunikaskan hasil kerja baik individu maupun kelompok.
2. Nilai yang di capai siswa meningkat 0,75 dari kriteria ketentuan minimal (KKM) dimana KKM IPA di SDN Karang Mulya I yaitu 6,00 dan nilai rata-rata meningkat-meningkat 23,85% sekitar 20 siswa yang nilainya di atas KKM.